

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MANISAN PALA DI KOTA TAPAKTUAN
KABUPATEN ACEH SELATAN**
(Studi Kasus Pada UD. Laris)

Halimatussa'diah

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian UniversitasAlmuslim
Email:halimah.24041995.2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha manisan pala di Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Ratio dan B/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha manisan pala UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 84.944.833,-/tahun. Dari analisis R/C rasio diperoleh nilai 1,51, dan B/C rasio diperoleh nilai 0,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha manisan pala UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Usaha Manisan Pala

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar, khususnya tanaman rempah dan tanaman obat, termasuk pala. Pala merupakan salah satu komoditi asli Nusantara dan kini telah tersebar luas ke penjuru dunia. Meskipun sekarang banyak negara penghasil pala, tetapi pala yang berasal dari Kepulauan Banda di Maluku tetap menjadi yang terbaik di dunia (Balitka, 2010).

Indonesia merupakan produsen utama pala terbesar di dunia yang diikuti oleh Granada, dan kebutuhan pala dunia sebesar 90-95% dipenuhi oleh kedua negara tersebut. Indonesia sebagai pemasok pala terbesar di dunia berkisar antara 70-75% dengan daerah-daerah produsen utamanya adalah Provinsi

Sulawesi Utara, Maluku, Sumatera Barat, Nangroe Aceh Darussalam dan Papua, disusul oleh Granada sekitar 20-25%, dan sisanya sebesar 5% diproduksi oleh Malaysia, India, dan Srilangka (Kakomole, 2012). Jadi Provinsi Aceh merupakan salah satu sentra penghasil pala, hal ini terlihat dari data luas areal dan produksi tanaman pala di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir.

Dari tabel 1 dibawah ini terlihat bahwa rata-rata luas areal tanaman pala yaitu 22.046 Ha dengan produksi rata-rata 8.421 Ton per tahun. Produksi paladi Propinsi Aceh dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, dimanaproduksi terbesarnya berada di Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Pala di Provinsi Aceh, Tahun 2012-2016

No	Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
1	2012	22.015	8.314	-
2	2013	22.029	8.397	1,00
3	2014	22.043	8.410	0,15
4	2015	22.064	8.478	0,81
5	2016	22.078	8.507	0,34
Rata-rata		22.046	8.421	0,58

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia (2016)

Jenis pala yang dibudidayakan di Aceh Selatan jenis yang memiliki kualitas ekonomi lebih tinggi dan harga jual lebih mahal di pasaran internasional. Data dari Dinas Direktorat Jenderal Perkebunan tentang statistik perkebunan pala Indonesia, menyebutkan bahwa rata-rata luas lahan tanaman pala di Aceh Selatan yaitu 15.821 Ha atau 71,76% dari total keseluruhan luas areal tanaman paladi Propinsi Aceh, dan rata-rata tiap tahunnya Aceh Selatan mampu menghasilkan 7.713 ton pala atau 91,59% dari total keseluruhan produksi paladi Propinsi Aceh. Oleh karena demikian, dengan melihat potensi tersebut maka sangat diperlukan suatu pengembangan komoditi tanaman pala melalui pengolahan dalam berbagai bentuk produk, sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya industri-industri produk olahan berbahan baku buah pala.

Salah satu bentuk olahan pala yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Aceh Selatan adalah manisan pala. Manisan pala telah menjadi salah satu ciri khas makanan olahan daerah Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Sudah menjadi kebiasaan warga yang berkunjung ke daerah Tapaktuan, akan membawa pulang manisan pala sebagai oleh-oleh untuk keluarganya. Salah satu sentra produksimanisan pala yang ada di Kota Tapaktuan yaitu diproduksi oleh UD. Laris, yang telah beroperasi sejak tahun 2003, dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang. Usaha manisan pala ini pertama dirintis oleh Ibu Suryati sebagai usaha sampingan di rumahnya (*home industry*). Namun, ternyata usaha tersebut prospeknya cukup cerah dan menjanjikan.

Adapun rincian jumlah produksi manisan pala UD. Laris dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Produksi Manisan Pala UD. Laris 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Produksi (Bungkus)	Pertumbuhan (%)
1	2012	21.600	-
2	2013	27.000	25,00
3	2014	32.400	20,00
4	2015	36.000	11,11
5	2016	39.600	10,00
Rata-rata		31.320	16,53

Sumber: Pemilik Usaha Manisan Pala (2017)

Berdasarkan data jumlah produksimanisan pala UD. Laris 5 tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi manisan palaselalu

meningkat. Rata-rata peningkatan produksi pertahunnya sebanyak 31.320 bungkus, dengan persentase pertumbuhan rata-rata pertahunnya sebesar 16,53%. Tingginya tingkat permintaan manisan pala pada UD. Laris dipengaruhi oleh harga jual produk yang sangat terjangkau yaitu dijual dengan harga Rp. 5.000,-/bungkus (bentuk cincang) dan Rp. 7.000,-/bungkus (bentuk bunga). Selain harganya terjangkau, manisan pala juga banyak mengandung manfaat bagi tubuh kita diantaranya dapat memperlancar pencernaan dan menambah selera makan, memperlancar buang angin, mengatasi lesu, mual, masuk angin dan reumatik.

Banyaknya manfaat manisan buah pala ditambah dengan rasa dan bentuk yang menarik, sehingga konsumen tergugah untuk mengkonsumsinya, tentunya tidak terlepas dari proses pengolahan daging buah pala yang dilakukan oleh pemilik usaha yang sudah berpengalaman. Tahap pertama pengolahan manisan pala yaitu memilih bahan baku buah pala basah yang berkualitas baik, kemudian dikupas dan kulitnya dipotong kecil-kecil dan dicuci menggunakan air garam dan setelah dicuci baru dimasak sampai mendidih. Setelah dimasak lalu diangkat kemudian dikeringkan. Setelah beberapa jam baru ditaburi gula dan dibiarkan dalam baskom selama kurang lebih tiga hari. Setelah itu dilakukan pengerikan kembali di ruang kaca supaya terhindar dari gangguan lalat ataupun debu. Kemudian tahap terakhir yaitu melakukan pengemasan sehingga manisan pala siap dipasarkan.

Ditengah ketatnya persaingan industri olahan pala dengan produk lain yang beraneka ragam, dan juga industri yang mengolah produk yang sama,

tentunya menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan oleh UD. Laris. Hal ini akan menimbulkan persaingan baik dalam merebut pelanggan maupun dalam memperoleh bahan baku buah pala. Dengan terbatasnya ketersediaan bahan baku buah pala juga akan menyebabkan harganya cenderung fluktuatif, demikian pula halnya dengan bahan baku penunjang lainnya seperti gula sedangkan produk manisan pala sulit untuk dinaikkan, sehingga pengusaha harus memiliki inovasi baru agar produk yang dihasilkan tidak membosankan dan selalu diminati masyarakat.

Untuk kelangsungan suatu usaha diperlukan manajemen usaha. Manajemen usaha meliputi pengelolaan biaya-biaya yang diperlukan dan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana usaha manisan pala ini dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usahanya, juga diperlukan adanya suatu analisis kelayakan usaha, sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pengolahan daging buah pala menjadi manisan, yaitu dengan judul penelitian "Analisis Kelayakan Usaha Manisan Pala di Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Pada UD. Laris).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017. Penelitian dilakukan pada UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Tapaktuan merupakan salah

satudaerah yang memproduksi manisan pala.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Benefit Cost Ratio (B/C)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha

manisan palayang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh pengusaha manisan pala. Pada usaha manisan palayang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada usaha manisan pala dapat dilihat pada Tabelberikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Manisan Palaper Tahun

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Bangunan	1	Unit	10.000.000	10	10.000.000	2.000.000	800.000
2	Pisau Potong	4	Unit	20.000	1	80.000	0	80.000
3	Pisau Kupas	4	Unit	12.000	1	48.000	0	48.000
4	Ember	5	Unit	35.000	1	175.000	0	175.000
5	Timba	3	Unit	15.000	1	45.000	0	45.000
6	Gayung	2	Unit	5.000	1	10.000	0	10.000
7	Talam	20	Unit	25.000	2	500.000	0	250.000
8	Centong	2	Unit	20.000	2	40.000	0	20.000
9	Timbangan besar	1	Unit	1.500.000	5	1.500.000	200.000	260.000
10	Timbangan kecil	1	Unit	150.000	2	150.000	0	75.000
11	Kompor gas	1	Unit	250.000	3	250.000	50.000	66.667
12	Tabung gas	2	Unit	100.000	4	200.000	30.000	42.500
13	Dandang	1	Unit	120.000	2	120.000	0	60.000
14	Heather	2	Unit	8.000	1	16.000	0	16.000
15	Mesin pres	1	Unit	350.000	1	350.000	50.000	300.000
16	Mesin air	1	Unit	600.000	2	600.000	50.000	275.000
Jumlah						14.084.000		2.523.167

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha manisan palayaitu untuk biaya bangunantempat mengolah manisan pala yaitu sebesar Rp. 10.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli gayungsebesar Rp. 10.000. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan untuk usaha manisan palaUD.Laris adalah

sebesar Rp. 14.084.000, dengan penyusutansebesar Rp. 2.523.167,-/tahun.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha manisan palameliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain.Adapun rincian biaya variabelusaha manisan pala UD. Laris dapat dilihat pada Tabelberikut:

Tabel 4. Total Biaya Variabel Usaha Manisan Pala per Tahun

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga	Total	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase
----	--------	--------	--------	-------	-------	------------------	------------------	------------

			(Rp/Satuan)	(Rp/Produksi)				(%)
Biaya Bahan Baku								
1	Daging Pala	2	Karung (20 Kg)	130.000	260.000	3.900.000	46.800.000	28,44
2	Gula	0,5	Sak	650.000	325.000	4.875.000	58.500.000	35,56
3	Kapur Sirih	2	Ons	1.000	2.000	30.000	360.000	0,22
4	Pewarna Kue	0,5	Botol	8.000	4.000	60.000	720.000	0,44
Total				591.000	8.865.000	106.380.000	64,66	
Biaya Tenaga Kerja								
1	Pengupasan	2	Orang	20.000	40.000	600.000	7.200.000	4,38
2	Pencincangan	2	Orang	20.000	40.000	600.000	7.200.000	4,38
3	Pemasaran	2	Orang	30.000	60.000	900.000	10.800.000	6,56
Total				140.000	2.100.000	25.200.000	15,32	
Biaya Lain-Lain								
0								
1	Wadah Pembungkus Plastik	2	Pack	40.000	80.000	1.200.000	14.400.000	8,75
2	(Pembungkus)	1	Pack	30.000	30.000	450.000	5.400.000	3,28
3	Staples	1	Kotak	2.000	2.000	30.000	360.000	0,22
4	Plasiban bening	2	Gulung	5.000	10.000	150.000	1.800.000	1,09
5	Gas 3 kg	3	Tabung /bulan	22.000	4.400	66.000	792.000	0,48
6	Biaya Listrik	1	Bulan	100.000	6.667	100.000	1.200.000	0,73
7	Biaya Transportasi	1	Hari	50.000	50.000	750.000	9.000.000	5,47
Total				183.067	2.746.000	32.952.000	20,03	
Total Biaya Variabel				914.067	13.711.000	164.532.000	100,00	

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dalam sebulan UD. Larismelakukan produksi manisan pala sebanyak 15 (lima belas) kali, yaitu setiap 2 (dua) hari sekali, sehingga menghabiskan biaya variabel sebesar Rp. 13.711.000,-/bulan atau Rp. 164.532.000,-/tahun. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan UD. Laris adalah untuk membeli bahan bakusebesar Rp. 106.380.000,-/tahun. Adapun jenis bahan baku yang digunakan pada usaha manisan pala terbagi menjadi dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Bahan baku utama dalam pembuatan manisan pala adalah daging buah pala, sehingga biaya untuk membeli daging buah pala merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh UD. Laris. Banyaknya volume daging buah pala yang digunakan dalam sekali produksimanisan pala rata-rata sebanyak 40 kg (2 karung). Jadi dengan harga Rp. 130.000,-/karung, maka menghabiskan biaya untuk membeli bahan baku daging buah pala rata-rata sebesar

Rp. 260.000,-/produksi. Sedangkan biaya bahan baku penunjang yang dikeluarkan per produksinya adalah biaya untuk membeli gula sebanyak ½ sak seharga Rp.325.000,-, membeli kapur sirih sebanyak 2 ons seharga Rp.2.000,-, dan untuk membeli pewarna kue sebanyak ½ botol seharga Rp.4.000,-

Biaya variabel selanjutnya yang dikeluarkan UD. Laris untuk menjalankan usaha manisan pala adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja tidak tetap. Hal ini dikarenakan sistem pembayaran gaji yang diberikan berdasarkan upah harian, bukan gaji bulanan. Adapun rata-rata jumlah pekerja pada usaha manisan pala UD. Laris yaitu sebanyak 6 orang, dengan rata-rata gaji yang dikeluarkan pemilik usaha adalah sebesar Rp. 140.000,-/harinya atau Rp. 25.200.000,-/tahun.

Selanjutnya biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh usaha manisan pala UD. Laris adalah biaya lain-

lain. Komponen biaya lain-lain yang tergolong dalam biaya variabel pada usaha manisan pala yaitu biaya untuk membeli wadah pembungkusan sebanyak 2 pack, plastik pembungkus sebanyak 1 pack, staples 1 kotak, plasiban bening 2 gulung, gas 3 kg sebanyak 3 tabung, biaya listrik dan biaya transportasi, dengan total biaya Rp. 2.746.000,-/produksi atau Rp. 32.952.000,-/tahun.

a) Total Biaya Usaha Manisan Pala

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha manisan palayang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha manisan pala UD. Laris dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Manisan Pala per Tahun

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	2.523.167	1,51
2	Biaya variabel	164.532.000	98,49
Total biaya		167.055.167	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha manisan pala UD. Laris adalah sebesar Rp. 167.055.167,-/tahun. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha manisan pala UD. Laris adalah sebesar Rp. 2.523.167,-/tahun atau sebesar 1,51% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 164.532.000,-/tahun atau sebesar 98,49% dari total keseluruhan biaya.

2. Total Penerimaan (Pendapatan Kotor)

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Pada satu kali periode produksi jumlah manisan pala yang dihasilkan sebanyak 240 bungkus, dalam satu bulan dilakukan produksi sebanyak 15 kali. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha manisan pala UD. Laris secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Penerimaan Usaha Manisan Pala per Tahun

No	Uraian	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Volume /Tahun	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Manisan Pala Cincang	140	2.100	25.200	Bungkus	5.000	126.000.000	50,00
2	Manisan Pala Bunga	100	1.500	18.000	Bungkus	7.000	126.000.000	50,00
Total Penerimaan							252.000.000	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengusaha manisan pala UD.

Laris mampu memproduksi manisan pala sebanyak 43.200 bungkus/tahun, 25.200

bungkus jenis manisan pala cincang dijual dengan harga Rp. 5.000,-/bungkus dan 18.000 bungkus manisan pala bungadijual dengan harga Rp. 7.000,-/bungkus. Jadi total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh pengusaha manisan pala UD. Laris adalah sebesar Rp. 252.000.000,-/tahun.

3. Total Keuntungan

Tabel 7. Keuntungan Usaha Manisan Pala per Tahun

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Total Penerimaan	252.000.000
Total Biaya	167.055.167
Keuntungan	84.944.833

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha manisan pala UD. Laris adalah sebesar Rp. 167.055.167,-/tahun. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 252.000.000,-/tahun. Jadi total keuntungan yang diperoleh pengusaha manisan pala UD. Laris adalah sebesar Rp. 84.944.833,-/tahun

Tabel 8. Hasil Analisis R/C Rasio Usaha Manisan Pala

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	252.000.000
Total Biaya	167.055.167
R/C Rasio	1,51

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,51, bermakna untuk setiap Rp. 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha manisan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 151.000,-. Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$), semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Jadi karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan

Tabel 9. Hasil Analisis B/C Rasio Usaha Manisan Pala

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha manisan pala. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh pengusaha manisan pala sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh pengusaha manisan pala dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

4. Analisis Kelayakan

a) R/C (Revenue Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis R/C Rasio usaha manisan pala UD. Laris dapat dilihat pada Tabel berikut.

bahwa usaha manisan pala menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

b) B/C (Benefit Cost) Ratio

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Rasio usaha manisan pala UD. Laris dapat dilihat pada Tabel berikut.

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	84.944.833
Total Biaya	167.055.167
B/C Rasio	0,51

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,51, bermakna untuk setiap Rp.100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha manisan pala akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 51.000,-. Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Jadi karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha manisan pala menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha manisan pala UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 84.944.833,-/tahun. Dari analisis R/C rasio diperoleh nilai 1,51, dan B/C rasio diperoleh nilai 0,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha manisan pala UD. Laris Kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Balitka. 2010. Revitalisasi Perkebunan Pala Siau, Sulawesi Utara. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 32(1): 4-6.

Boediono. 2008. Ekonomi Mikro Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Buchari, Alma. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta Bandung.

Chelsy. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Pala Di Kelurahan Aermadidi Kabupaten

Minahasa Utara (Studi Kasus di Ud. Murni). *Jurnal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Sam Ratulangi Fakultas Pertanian Manado*.

Desrosier, N. W. 2008. *Tekologi Pengawetan Pangan*. Edisi Ketiga. Penerjemah: M. Muljohardjo. UI-Press, Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Pala 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Online [<http://ditjenbun.pertanian.go.id>]

Harahap, S. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta Raja Grafindo.

Kakomole JB. 2012. Karakteristik Pengerangan Biji Pala (*Myristica Fragrans* H) menggunakan Alat Pengereng Energi Surya Tipe Rak. Artikel. Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian-Universitas Samratulangi. 23 hlm.

Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana: Jakarta.

Rahardi dan Hartono. 2006. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahim, A. dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.